

DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR OTOMOTIF DI INDONESIA

Etty Sri Wahyuni¹⁾, Henry Aspan²⁾, Ngalaman³⁾, Indawati Lestari⁴⁾

^{1), 3)}Universitas Batam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Batam, Indonesia.

²⁾Universitas Pembangunan Panca Budi, Fakultas Hukum, Medan, Indonesia.

⁴⁾Universitas Medan Area, Fakultas Ekonomi Bisnis, Medan, Indonesia

ABSTRAK: Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini bersifat asosiatif. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini menerima hasil hipotesis yang menyatakan total aset berpengaruh signifikan terhadap PBV. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini menerima hasil hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci: DER, Total Aset, ROE, PBV

ABSTRACT: Firm value is the investor's perception of the company's success rate, which is often associated with the stock price. A high share price makes the company's value high, and increases market confidence not only in the company's current performance but also in the company's future prospects. Maximising firm value is very important for a company, because maximising firm value also means maximising the company's main objectives. Increasing company value is an achievement in accordance with the wishes of the owners, because with increasing company value, the welfare of the owners will also increase. The research objective is to determine and analyse the effect of capital structure, company size and profitability on the value of the Automotive Sub-Sector Manufacturing Company and its Components. The research approach used is a quantitative approach with this type of research is associative. DER has a negative and significant effect on PBV in automotive companies listed on the IDX. Total assets have a positive and significant effect on PBV on automotive companies listed on the IDX. This accepts the results of the hypothesis which states that total assets have a significant effect on PBV. ROE has a negative and significant effect on PBV on automotive companies listed on the IDX. This accepts the results of the hypothesis which states that ROE has a significant effect on PBV.

Keywords: DER, Total Assets, ROE, PBV

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Upaya tersebut tidak terlepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya. Perusahaan-perusahaan

otomotif dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan memperoleh laba yang berkesinambungan. Laba yang diperoleh tentunya merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai institusi bisnis. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan - perubahan di regional dan dalam negeri seperti kebijakan - kebijakan pemerintah dan kondisi politik.

Struktur Modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (*financing decision*) yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Bringham dan Houston, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan financial perusahaan yang dapat dilihat dari total asset perusahaan – perusahaan besar berkemungkinan kecil untuk bangkrut sehingga lebih mudah menarik pinjaman pendanaan dari luar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga dapat memberikan jaminan pelunasan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar juga cenderung menggunakan pendanaan eksternal dari pada perusahaan kecil. Perusahaan kecil cenderung menggunakan hutang–hutang jangka pendek karena biaya relatif lebih murah dari pada hutang jangka panjang.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Sub sektor industri otomotif merupakan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia. Lembaga Riset Pemasaran Euro Monitor International menyebutkan bahwa nilai industri otomotif Indonesia mencapai lebih dari US\$ 5 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 10% per tahun. Data ini didukung sepenuhnya oleh Kementerian Perindustrian Indonesia melalui Indonesia *Finance Today* yang mengumumkan bahwa industri otomotif Indonesia berhasil bertahan dalam krisis ekonomi global di tahun 2012 yang memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dengan terus mengalami pertumbuhan yang solid (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014).

Tabel 1. Nilai *Price Book Value (PBV)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya

Nama Perusahaan	PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018
Astra Internasional Tbk	2.60	1.92	2.54	2.15	1.98
Goodyears Tbk	1.46	1.46	1.07	0.97	1.00
Astra Otoparts Tbk	2.08	0.75	0.96	0.92	0.65

Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.58	0.12	0.26	0.39	0.67
Multi Prima Sejahtera Tbk	1.00	1.09	1.99	0.75	0.41

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan manufaktur sub sector Otomotif dan komponennya. Nilai *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan manufaktur sub sector Otomotif dan komponennya tidak menunjukkan nilai yang baik karena nilai *Price Book Value (PBV)* yang diperoleh perusahaan manufaktur sub sector Otomotif dan komponennya. Banyak yang menyebabkan hal tersebut terjadi beberapa diantaranya dari sisi internal perusahaan yaitu fundamental perusahaan yang buruk, kebijakan yang diambil jajaran manajemen dan performan yang ditunjukkan perusahaan menurun.

Teori pendukung dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan variabel dan kondisi penelitian.

1. Signalling Theory

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2013). Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja.

2. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap Perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Investor menginginkan nilai Perusahaan yang tinggi, sebab hal ini akan memberikan kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham (Hemastuti, 2014). Tujuan manajemen Perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017).

Nilai Perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham Perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja Perusahaan secara riil. Kondisi ini terbentuk disebabkan oleh harga di pasar bertemu pada titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik kestabilan kekuatan penawaran yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Brealey, et al (2015) nilai buku mencatat berapa yang dibayar perusahaan untuk asetnya, dikurangi pengurangan untuk penyusutan. Nilai ini tidak meliputi nilai bisnis sebenarnya. Nilai likuiditas adalah berapa yang bisa di jaring perusahaan dengan menjual asetnya dan melunasi utangutangnya. Ini tidak meliputi nilai perusahaan sebagai usaha yang terus berjalan, sedangkan nilai pasar adalah jumlah yang bersedia dibayar oleh investor untuk saham perusahaan. Ini tergantung pada kekuatan menanggung laba dari asset saat ini serta perkiraan profitabilitas investasi masa depan.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Bila struktur modal suatu perusahaan besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sesuai dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut dan akan berdampak positif bagi kelangsungan usahanya (Mulyani, 2017). Jika perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal (*external financing*). Pemenuhan kebutuhan dana secara

eksternal dipisahkan menjadi 2 yaitu pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2013). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan.

$$\text{Total Aset} = \text{Aset lancar} + \text{Aset tetap}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh laba dalam hubungan untuk penjualan, total aset serta modal sendiri (Purwohandoko, 2017). Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam struktur modal. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017).

$$ROE = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Aset}}$$

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini bersifat asosiatif, dimana penelitian asosiatif yang digunakan dalam mengukur pengaruh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sample* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2014-2018;
2. Perusahaan Otomotif yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018;
3. Data perusahaan tersebut lengkap memiliki 3 variabel yaitu *debt to equity ratio*, total aset, *return on equity* dan yang dibutuhkan nilai perusahaan peneliti dalam penelitian tahun 2015-2017.

Proses seleksi dalam menentukan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

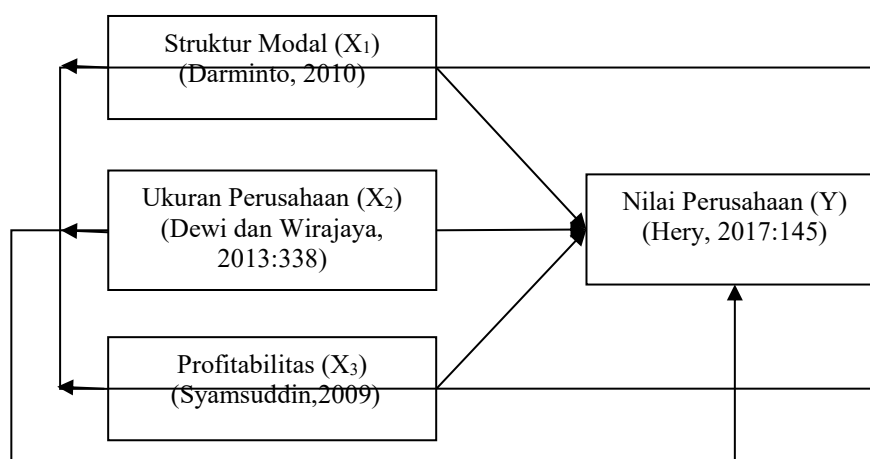
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	

1	Astra International Tbk	ASII	√	√	√	1
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	√	√	√	2
3	Garuda Metal indo Tbk	BOLT	-	-	-	-
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	√	√	√	3
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	√	√	√	4
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	√	√	√	5
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	√	√	√	6
8	Indospring Tbk	INDS	√	√	√	7
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	-	-	-	-
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	√	√	√	8
11	Nipress Tbk	NIPS	√	√	√	9
12	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS	√	√	√	10
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	√	√	√	11

Sumber: www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan kriteria penelitian sampel tersebut terdiri dari 13 perusahaan Otomotif diperoleh sampel perusahaan berjumlah 11 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga jumlah amatan adalah 55. Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

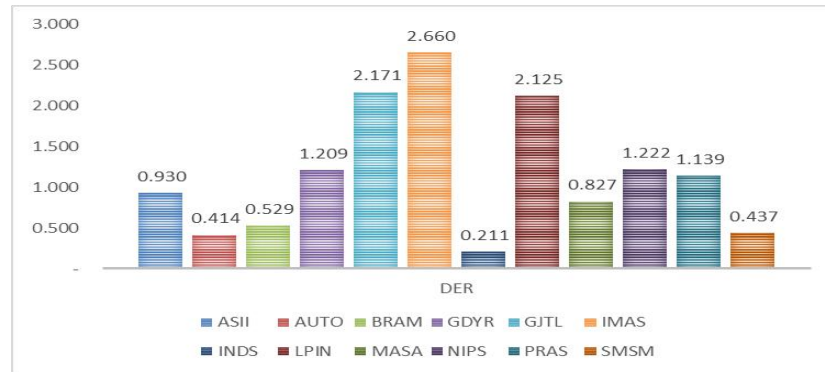
Sedangkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut;

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan Struktur modal, ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Variabel

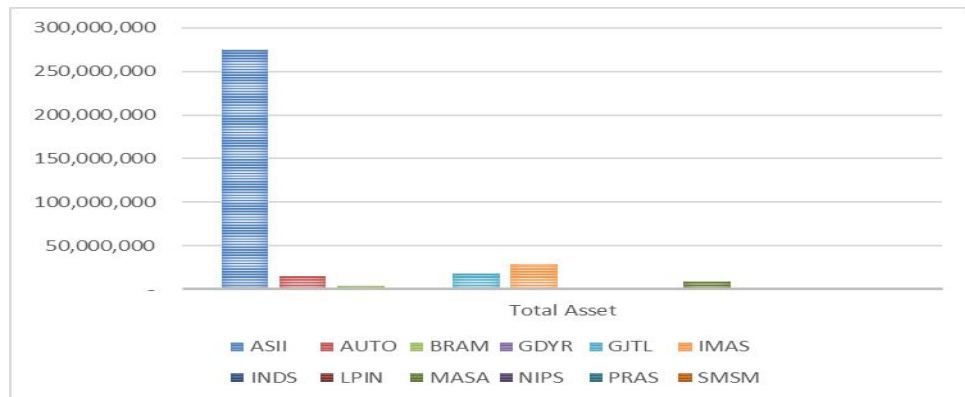
a. Struktur Modal



Gambar 2. Grafik Rata-rata DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2018

Berdasarkan Gambar 2. rata-rata DER untuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang ditunjukkan oleh grafik. Nilai DER pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya tertinggi dan terendah diperoleh oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2016 pada nilai tertinggi dan 2018 untuk nilai terendah.

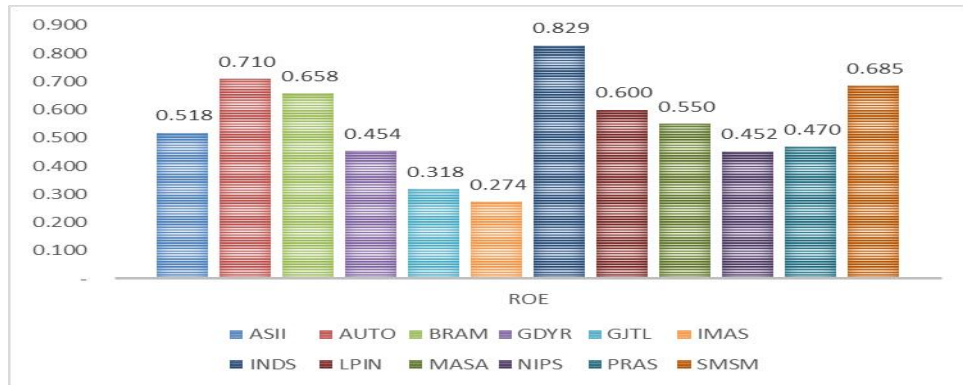
b. Ukuran Perusahaan



Gambar 3. Grafik Rata-rata Total Aset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2018

Sedangkan untuk rata-rata total aset untuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang ditunjukkan oleh grafik. Nilai total aset pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya tertinggi diperoleh oleh PT. Astra Internasional tahun 2018 sebesar Rp. 333.325.000.000.000, sedangkan total aset terendah diperoleh oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2014 sebesar Rp. 185.596.000.000.

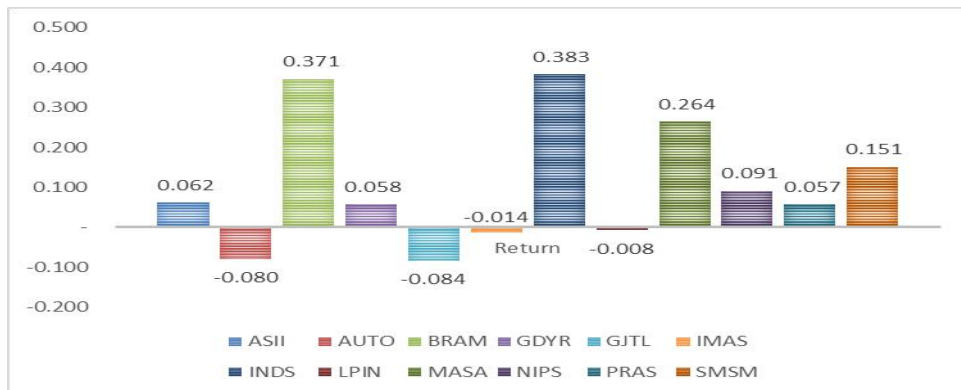
c. Profitabilitas



Gambar 4. Grafik Rata-rata ROE Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2018

Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa rata-rata ROE untuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang ditunjukkan oleh grafik nilai ROE pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya diperoleh nilai ROE tertinggi dan terendah diperoleh oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,919 dan terendah tahun 2016 sebesar 0,108.

d. Nilai Perusahaan



Gambar 5. Grafik Rata-rata Price Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2018

Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai Perusahaan yang diukur dengan *price book value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sangat berfluktuatif rata-rata *price book value* untuk perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang ditunjukkan oleh grafik, dimana nilai *price book value* tertinggi terlihat pada PT Gajah Tunggal pada tahun 2015, sedangkan nilai *Price Book Value (PBV)* terendah pada PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2014.

2. Statistik Deskriptif

Hasil olahan statistic deskriptif pada variable penelitian yaitu struktur modal (DER), ukuran perusahaan (total asset), profitabilitas (ROE) dan nilai perusahaan (*Price Book Value (PBV)*) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price Book Value (PBV)</i>	60	-.7939	1.6047	.104325	.4885477
DER	60	.09	8.26	1.1560	1.19239
In_Total_Aset	60	12.13	19.62	15.4890	1.72800
ROE	60	.1080	.9186	.543250	.1850282
Valid N (listwise)	60				

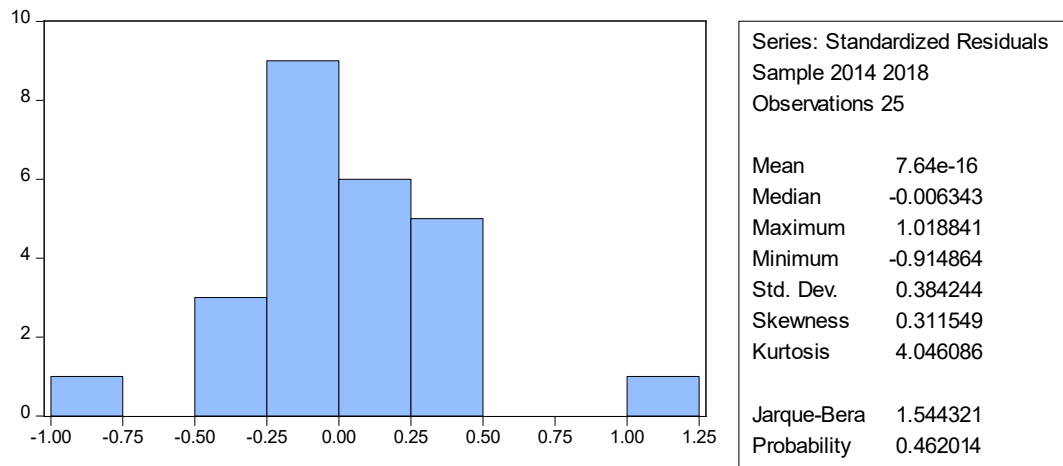
Berdasarkan Tabel 3. di atas diketahui bahwa nilai statistik deskriptif pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai minimum untuk *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar -0,793 dan nilai tertinggi sebesar 1,604. Nilai mean atau rata-rata *Price Book Value (PBV)* diketahui sebesar 0,104 artinya rata-rata kontribusi *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar 0,104. Dengan standar deviasi 0,489 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel *Price Book Value (PBV)* sebesar +0,489, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata *Price Book Value (PBV)* sebesar - 0,489.
- b. Nilai minimum untuk DER pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar 0,09 dan nilai tertinggi sebesar 8,26. Nilai mean atau rata-rata DER diketahui sebesar 1,156 artinya rata-rata kontribusi DER pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar 1,156. Dengan standar deviasi 1,192 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel DER sebesar +1,192, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata DER sebesar - 1,192.
- c. Nilai minimum untuk logaritma natural total aset pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar 12,13 dan nilai tertinggi sebesar 19,62. Nilai mean atau rata-rata logaritma natural total aset diketahui sebesar 15,489 artinya rata-rata kontribusi logaritma natural total aset pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar 15,489. Dengan standar deviasi 1,728 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel logaritma natural total aset sebesar +1,728, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata logaritma natural total aset sebesar -1,728.
- d. Nilai minimum untuk ROE pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar 0,108 dan nilai tertinggi sebesar 0,918. Nilai mean atau rata-rata ROE diketahui sebesar 0,543 artinya rata-rata kontribusi ROE pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponennya sebesar 0,543. Dengan standar deviasi 0,185 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel ROE sebesar +0,185, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata ROE sebesar -0,185.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque – Bera (JB test) sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Uji Normalitas

Melihat histogram uji residual dapat diketahui bahwa gambar pada grafik tidak membentuk lonceng simetris dengan sempurna, akan tetapi dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,462014 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,1 sehingga $0,462014 > 0,1$, maka data sudah memiliki distribusi normal. Sedangkan dilihat dari uji statistik Jarque-Bera diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,544321. Berdasarkan tabel Chi Square dengan $df = k-1$ ($4-1=3$) didapat nilai sebesar 11,07050 dengan derajat kebebasan 0,05 sehingga nilai Jarque-Bera lebih kecil dari tabel Chi-Square yaitu $1,544321 < 11,07050$, maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam menemukan korelasi antara variable bebas pada model regresi dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF, dimana nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	DER	LNTOTALASET	ROE
DER	1	0.03750766637849558	-0.9627084328812208
LNTOTALASET	0.03750766637849558	1	-0.05970476180031688
ROE	-0.9627084328812208	-0.05970476180031688	1

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas bebas dari uji multikolinearitas dikarenakan memiliki nilai dibawah 0,8. Dapat diartikan variabel-variabel tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Durbin Watson.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/23/20 Time: 11:45
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.717606	1.843923	2.558462	0.0183
DER	-2.243410	0.470611	-4.767015	0.0001
LNTOTALASET	0.215967	0.047713	4.526332	0.0002
ROE	-8.933260	2.106954	-4.239893	0.0004
R-squared	0.694195	Mean dependent var		1.160400
Adjusted R-squared	0.650509	S.D. dependent var		0.693112
S.E. of regression	0.409752	Akaike info criterion		1.199118
Sum squared resid	3.525835	Schwarz criterion		1.394139
Log likelihood	-10.98898	Hannan-Quinn criter.		1.253209
F-statistic	15.89043	Durbin-Watson stat		2.034799
Prob(F-statistic)	0.000013			

Tabel 5. merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,268615. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$ yang terdapat pada tabel *Durbin Watson*. Nilai du diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 60 dan $k = 4$, sehingga diperoleh du sebesar 2.034799. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ atau $1,7553 < 2.034799 < 4 - 1,7553$. Jika dihitung menjadi $1,7715 < 2.034799 < 2,2447$. Dapat disimpulkan dari nilai DW di atas bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi ini layak digunakan.

4. Analisis Regresi

Berdasarkan Tabel 5. hasil analisis regresi berganda untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.717606 - 2.243410X_1 + 0.215967 X_2 - 8.933260X_3$$

5. Goodness Of Test

a. Uji Parsial (Uji t)

Melihat tabel 5. dapat dilihat bahwa pengaruh DER, total asset dan ROE terhadap *Price Book Value (PBV)* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) DER terhadap return PBV

Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} DER sebesar $-0,008287$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0,05$ artinya bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini menerima hasil hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2) Total aset terhadap PBV

Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} total aset sebesar 4.526332 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0002 < 0,05$ artinya bahwa Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini menerima hasil hipotesis yang menyatakan total aset berpengaruh signifikan terhadap PBV.

3) ROE terhadap PBV

Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} ROE sebesar -4.239893 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0004 < 0,05$ artinya bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Hal ini menerima hasil hipotesis yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 5., Nilai F sebesar $0,436104$ dan tingkat signifikansi sebesar 15.89043 . Dilihat dari nilai signifikansi maka nilai tersebut $0.000013 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa DER, total asset dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

6. Uji Determinasi

Berdasarkan Tabel 5., koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kebaikan persamaan regresi linear berganda dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dapat dikatakan bahwa nilai dari *Adjusted R²* ini menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.650509 . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar $65,05\%$

7. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel *debt to equity ratio* diperoleh t_{hitung} DER sebesar $-0,008287$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.0001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *debt equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan DER terhadap *Price Book Value (PBV)* diterima. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi

pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} total aset sebesar 4.526332 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)* diterima. Total aktiva terkait dengan harta yang dimiliki perusahaan. Investor akan tertarik dengan perusahaan manufaktur yang memiliki komposisi aktiva lancar dan aktiva tetap yang berimbang, karena hal tersebut akan berdampak pada penilaian akan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya dengan lancar nilai perusahaan ini. Besarnya total asset berdampak pada kepercayaan investor akan perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Hasil statistik memberikan makna bahwa informasi ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset yang dipublikasikan dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa investor menganggap informasi ukuran perusahaan tidak cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, karena perusahaan tersebut cenderung mudah mempublikasikan laporan keuangan dan cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat harga saham perusahaan berada pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang berangkutan menguat di pasar modal. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham akan naik dan *Price Book Value (PBV)* juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value (PBV)* dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingga Zulfa (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Price Book Value (PBV)*.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel *return on equity* diperoleh t_{hitung} ROE sebesar -4.239893 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0004 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)* diterima. Variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)* menandakan bahwa perusahaan dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai ROE yang cenderung meningkat dengan cepat sejalan dengan peningkatan laba bersih (*earning*). Hal itu menyebabkan regresi linier dengan sample perusahaan yang mempunyai fase pertumbuhan yang berbeda memberikan hasil yang tidak signifikan. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang didapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang

diperoleh dari modal sendiri. ROE tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen dan kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROE maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan tingkat Return yang ditawarkan kepada investor juga mengalami peningkatan. Menurut Hanafi dan Halim (2007:177) ROE atau sering disebut juga dengan *Return on Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering diterjemahkan sebagai Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti diterima yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Price Book Value (PBV)*. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan ROE maka dengan sendirinya *Price Book Value (PBV)* akan mengalami peningkatan demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan ROE maka dengan sendirinya *Price Book Value (PBV)* akan mengalami penurunan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah dan Purwohandoko. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis* –1 (1) 34 – 46
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hemastuti, C.P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3 (4).
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Purnajaya, K. D. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Akuntansi*, 7(1), 48–63.
- Ramadhan, F., Wulandari, A., Rumengan, A. E., & Wahyuni, E. S. (2023). The Influence Of Profitability Ratio, Earning Per Share And Exchange Rate On Stock Price In Companies Including The Jakarta Islamic Index On The Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 619-624.
- Wahyuni, E. S., & Ramadhan, F. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control dan Financial Management Behavior dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderating pada Dosen di Batam Selama Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Menara Ilmu*, 102-115.